

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

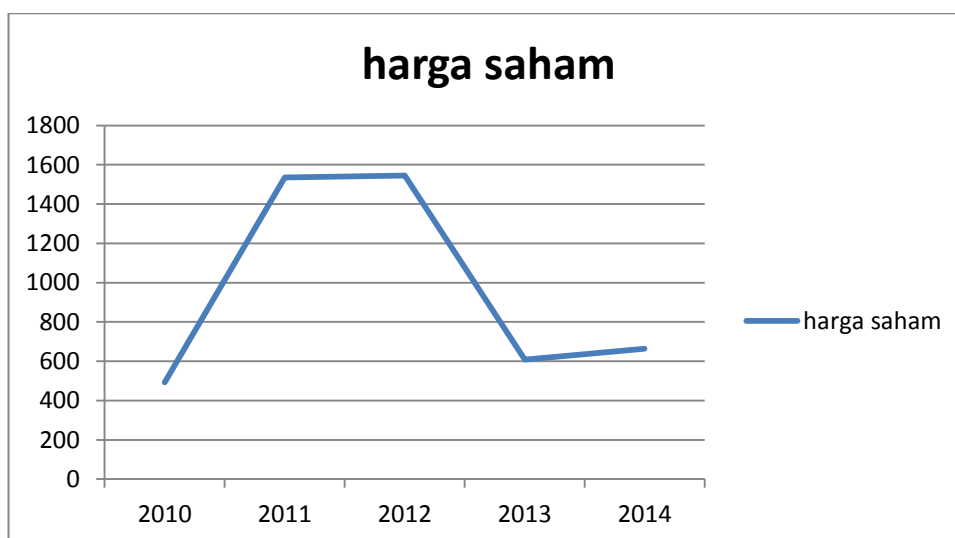
Era pemerintahan presiden baru Joko Widodo telah dimulai, pemerintahan sekarang banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan mengenai penghematan anggaran belanja negara. Anggaran negara yang terus mengalami defisit menjadi hal yang melatarbelakangi berbagai kebijakan penghematan yang dicetus oleh presiden. Presiden banyak sekali memangkas berbagai anggaran yang dianggap tidak memberikan nilai tambah bagi pemerintah. Salah satu kebijakan tersebut adalah diterbitkannya surat edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 11/2014 tentang Larangan dan Pembatasan Kegiatan Pertemuan / Rapat di Luar Kantor (www.Menpan.go.id).

Melalui surat ini Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mendorong seluruh pegawai pemerintahan pusat ataupun daerah untuk memanfaatkan fasilitas kantor dalam melakukan setiap kegiatan tugasnya. Pembatasan Kegiatan Pertemuan / Rapat di Luar Kantor ini melarang pegawai negeri untuk melakukan kegiatan di hotel. Menurut artikel dari Kompas Larangan ini dianggap dapat menghemat anggaran belanja negara sebesar Rp. 24 triliun atau sekitar 1,9 miliar dollar AS pada tahun 2015. Meskipun larangan rapat di hotel ini dapat menyelamatkan banyak uang negara, namun secara langsung kebijakan ini berdampak signifikan terhadap bisnis perhotelan. Kebijakan ini nantinya akan menurunkan tingkat permintaan dari industri perhotelan.

Faktor keamanan juga merupakan hal yang vital untuk pertumbuhan industri pariwisata Tanah Air, yang tentu berimbas pada sektor perhotelan. Jumlah kedatangan pengunjung internasional ke Jakarta tumbuh lambat sebesar 2,6% menjadi 2,3 juta (Liputan6.com). Hasil riset yang dilakukan konsultan properti JLL selama kuartal pertama 2016 memperlihatkan, minat wisatawan mengalami perlambatan sebagai akibat dari serangan bom di Ibukota Jakarta pada 14 Januari 2016 lalu. Hal ini membuat kedatangan pengunjung turun 7,4% hingga Januari 2016 (Kompas.com). Hal ini menyebabkan bisnis Perusahaan sektor perhotelan mengalami penurunan. Sehingga akan mempengaruhi investor

dalam berinvestasi disektor tersebut.

Saham (*stock*) merupakan alternatif yang menarik investor dijadikan sebagai objek investasi dalam suatu perusahaan. Saham telah menambah pilihan investor lokal, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan. Investasi saham bagi investor adalah untuk memperoleh *capital again* ataupun *dividen*. *Capital again* ialah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham. *Deviden* adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat, sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Berikut ini adalah rata- rata harga saham perusahaan Perhotelan Periode 2009-2014.



Gambar 1.1

Rata- Rata Harga Saham Perusahaan Perhotelan

Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang telah dicapai perusahaan tersebut. Pada perusahaan Perhotelan periode 2010 hingga 2014, harga saham mengalami perubahan yang berfluktuatif, penurunan yang sangat besar yaitu dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu sebesar Rp 936,9. Penurunan dan peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham, untuk menambah kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya bahkan investor akan cenderung mempertahankan atau membeli sahamnya. Peningkatan ini tentunya akan berdampak baik bagi masa depan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Salah satu alternatif investor untuk meneliti apakah sahamnya baik untuk dijual maupun dibeli yaitu dengan evaluasi kinerja analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Dalam analisa laporan keuangan terdapat rasio *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Dendawijaya (2005:118) “Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”. Dengan mempunyai rasio ROA yang tinggi, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, karena perusahaan dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan nantinya akan berdampak pada deviden yang akan diterima oleh investor. Semakin banyak permintaan terhadap saham maka harga saham perusahaan akan menjadi naik.

Rasio *Earning Per Share* (EPS) juga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan investasinya. Menurut (Irham, 2012:96) “*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden. Apabila pendapatan perlembar saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) rendah. Jika perusahaan dapat menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi maka permintaan terhadap saham perusahaan juga akan meningkat, sehingga harga saham juga akan naik. *Earning Per Share* (EPS) yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) Investor dapat digunakan untuk melihat keamanan dan risiko modal yang mereka tanamkan pada perusahaan. Menurut Kasmir (2007:157) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Tingkat keamanan dan

risiko akan mempengaruhi harga saham nantinya. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka yang tinggi, akan membuat resiko semakin besar dan membuat investor takut menanamkan modalnya. Sehingga harga saham menjadi turun.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka rumusan masalah yang diambil yaitu :

- a. Apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014?
- b. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014?
- c. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014?
- d. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang, maka peneliti membatasi pembahasan yaitu hanya menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Analisis laporan

keuangan pada Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode yang diambil yaitu selama Lima tahun yaitu dari tahun 2010 sampai 2014.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham Harga Saham Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014.
- b. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham Harga Saham Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014.
- c. Mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham Harga Saham Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014.
- d. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham Harga Saham Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi riset dimasa yang akan datang serta dapat juga dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana keterkaitan antara ROA, EPS, dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam berinvestasi di perusahaan.
3. Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai Laporan Akhir ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.